



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABILITY DISCLOSURE

Rr. Naidia Astrinita Wulandari, Aditya Septiani¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect firm size, profitability and leverage to sustainability disclosure. Firm size, profitability, and leverage as independent variables is measured using a log from total aset, ROA, and book value of financial debt to total assets ratio. Sustainability disclosure acts as a dependent variable measured using GRI values. The sample in this study is based on companies listed on the Indonesia Stock Exchange which issued sustainability disclosure in 2013-2015. Sample selection method used is purposive sampling method. This research uses analytical technique that is ordinary least square. The results revealed that the firm size positively affect sustainability disclosure. However, profitability and leverage has no effect on sustainability disclosure.

Keywords: Firm size, profitability, leverage, sustainability disclosure.

PENDAHULUAN

. Persaingan perekonomian global yang semakin meningkat mengakibatkan perusahaan hanya berfokus pada mendapatkan keuntungan yang tinggi tanpa memperhatikan akibat dari kegiatan yang ditimbulkan. Oleh karena itu perkembangan dunia bisnis membuat perusahaan merasa memperoleh tuntutan yang semakin besar. Dalam hal ini perusahaan diharapkan tidak hanya memikirkan kepentingan pemilik saham dan manajemen saja, tetapi juga memikirkan kelompok karyawan, konsumen dan masyarakat sekitar. Saat ini masalah seperti polusi, limbah, penipisan sumber daya, kualitas produk dan keamanan, hak dan status karyawan, dan kekuatan perusahaan besar telah menjadi fokus dari perhatian dan kekhawatiran oleh para pemangku kepentingan (Reverte, 2008). Para pemangku kepentingan lebih khawatir dengan aktivitas perusahaan yang akan berdampak pada lingkungan dan sosial perusahaan (Murray et al, 2006).

Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu rekomendasi yang dilaksanakan oleh perusahaan secara konsisten dan merupakan wujud dari kesadaran untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Dimana tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan hidup generasi sekarang dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. *Sustainability disclosure* menggunakan konsep *triple bottom line (Profit, People, Plane)* yang menerangkan bahwa perusahaan agar bisa tumbuh berkembang dan berkelanjutan, disamping meningkatkan pendapatan perusahaan (*profit*), perusahaan bertanggungjawab pula dalam melindungi bumi (*planet*) dan peduli terhadap manusia (*people*) baik karyawan maupun masyarakat (Elkington, 1997).

Sustainability disclosure memuat tiga aspek kinerja perusahaan yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Artinya bahwa *sustainability discosure* harus dapat mencerminkan suatu laporan tentang dampak ekonomi, sosial dan lingkungan serta laporan tersebut harus sesuai dengan kerangka pelaporan yang disusun oleh GRI di Indonesia. Menurut GRI (2013) *Sustainability disclosure* adalah sebagai praktek pengukuran, pengungkapan dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, tentang kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki kepulauan terbesar di dunia serta lingkungan geografis dan sosial yang bervariasi dan kompleks, hal tersebut menjadi faktor

¹ Corresponding author

timbulnya beberapa masalah seperti kesenjangan sosial, kerusakan lingkungan alam, dan kebutuhan akan investasi langsung luar negeri (Djajadikerta & Trireksani, 2012). Berdasarkan keadaan tersebut seharusnya menjadi pemicu perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability disclosure*. *Sustainability disclosure* memiliki peran penting untuk memperoleh citra positif dimata masyarakat serta untuk menarik investor luar negeri dengan meningkatkan kredibilitas dan transparansi perusahaan (Leonard & McAdam, 2003). Namun menurut NCSR (2015) perusahaan di Indonesia yang telah menerbitkan *sustainability disclosure* masih sebesar 15 persen. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan *sustainability disclosure*.

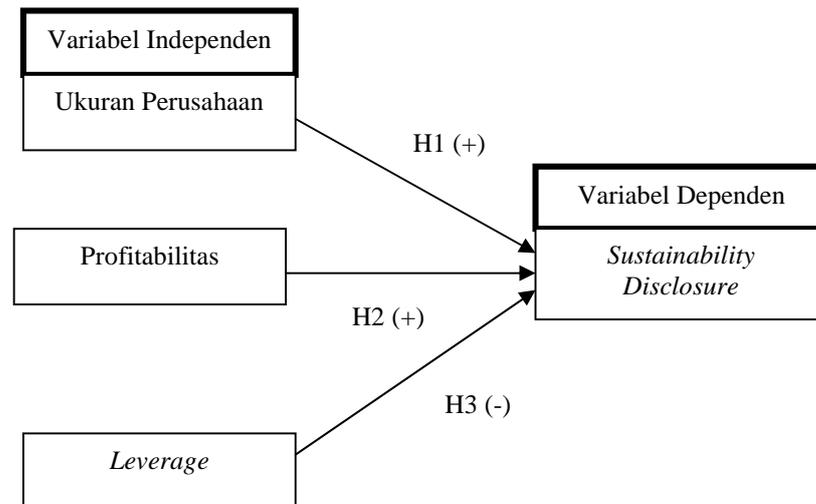
Penelitian tentang korelasi karakteristik perusahaan dengan *sustainability disclosure* telah banyak dilaksanakan, akan tetapi faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability disclosure* memperlihatkan efek yang kurang konsisten. Hasil yang tidak konsisten terjadi pada hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *sustainability disclosure* seperti ukuran perusahaan (Reverte, 2008; Branco *et al*, 2014), profitabilitas (Reverte, 2008; Branco *et al*, 2014) dan *leverage* (Reverte, 2008; Wuttichindanon, 2017). Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kinerja keuangan perusahaan di Indonesia yang masih rendah terhadap tingkat *sustainability disclosure*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perusahaan di Indonesia berusaha memberikan informasi mengenai perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk memperoleh kepercayaan dari para pemegang saham. Pemangku kepentingan melihat kinerja keuangan perusahaan dengan menilai dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas dan *leverage* merupakan beberapa faktor dari kinerja keuangan pada perusahaan. Para pemangku kepentingan biasanya menilai perusahaan dari kinerja keuangan, akan tetapi saat ini para pemangku kepentingan juga khawatir dengan kondisi lingkungan dan sosial perusahaan sehingga selain melaporkan kinerja keuangan perusahaan juga melaporkan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Hal tersebut diikuti dengan peningkatan permintaan informasi mengenai sosial dan lingkungan dari kalangan para investor maka perusahaan juga memberikan informasi mengenai sosial dan lingkungan dalam bentuk *sustainability disclosure*. Perusahaan berfikir bahwa kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan harus seimbang dengan aktivitas sosial dan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sebab para investor dan *stakeholder* menilai dan perusahaan tidak hanya didasarkan pada informasi keuangannya saja, akan tetapi *sustainability disclosure* juga dijadikan dasar untuk menilai kegiatan perusahaan.

Menurut teori *stakeholder*, *sustainability disclosure* bertujuan sebagai sarana untuk memenuhi harapan dan membentuk persepsi kelompok pemangku kepentingan. Dengan kata lain untuk memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan guna kelangsungan hidup perusahaan maka pada saat tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi juga diikuti dengan tingkat *sustainability disclosure* yang tinggi. Selain teori *stakeholder*, teori yang mendukung penelitian ini adalah teori agensi. Ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga perusahaan merasa perlu untuk memberikan *sustainability disclosure* agar dapat mengurangi biaya agensi. *Leverage* perusahaan yang semakin tinggi mengakibatkan perusahaan akan berusaha untuk menekan biaya agensi termasuk menekan biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial. Oleh karena itu perusahaan akan mempersempit pengungkapan *sustainability disclosure*.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Berdasarkan penjelasan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan seperti pada gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian juga menunjukkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan hubungan antarvariabel. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Disclosure*

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya agensi yang besar (Jensen & Meckling, 1978). Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya agensi sebagai wujud dari tanggung jawab sosial. Perusahaan besar tidak hanya mendapatkan tekanan dari masyarakat tetapi juga memiliki aktivitas operasi yang lebih banyak yang akan memberikan pengaruh lebih besar terhadap masyarakat (Cowen et al, 1987). Perusahaan dengan visibilitas yang lebih tinggi cenderung melaporkan lebih banyak informasi untuk memperbaiki citra perusahaan (Phillips R, 2003). Perusahaan yang lebih besar cenderung diperhatikan oleh masyarakat umum dan kelompok kepentingan khusus yang sensitif secara sosial sehingga pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan semakin luas (Firth M, 1979). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability disclosure*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Disclosure*

Penyebab utama hubungan positif antara kebijakan pengungkapan sosial dan profitabilitas adalah pengetahuan manajemen (Belkaoui dan Karpik, 1989). Manajemen yang memiliki pengetahuan untuk membuat perusahaan yang menguntungkan juga memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tanggung jawab sosial, yang mengarah pada pengungkapan sosial dan lingkungan yang lebih banyak. Menurut teori stakeholder, perusahaan memiliki hubungan dengan banyak stakeholder, seperti karyawan, pemegang saham, konsumen, kreditur, masyarakat yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh keputusan perusahaan (Freeman, 1984). Manajer menggunakan informasi untuk mengelola atau memanipulasi pemangku kepentingan yang paling kuat untuk mendapatkan dukungan mereka guna kelangsungan hidup perusahaan (Gray et al., 1996). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability disclosure*

Pengaruh Leverage terhadap *Sustainability Disclosure*

Menurut teori agensi, Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan informasi sukarela untuk mengurangi biaya agensi

pada perusahaan. Menurut Scott (2000), perusahaan dengan leverage yang tinggi kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang. Oleh karena itu manajer akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba masa depan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial agar dapat melaporkan laba sekarang yang tinggi (mengurangi biaya pengungkapan). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability disclosure*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *sustainability disclosure* yang diukur menggunakan indeks pengungkapan, mulai dari 0 hingga 1 pada setiap item. Variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari jumlah aset pada suatu perusahaan setiap tahunnya (Branco & Rodrigues, 2008). Profitabilitas diukur dengan *return on asset*. *Leverage* diukur dengan nilai buku rasio keuangan utang terhadap total aset.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan dan nonperbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh jumlah sampel terpilih sebesar 69 perusahaan. Dari sampel perusahaan yang telah ditentukan, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi atas berbagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan dan *sustainability disclosure* perusahaan, serta berbagai informasi yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan masing-masing website perusahaan.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran data berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis *ordinary least square* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Ketepatan model regresi dapat dinilai berdasarkan uji goodness of fit yang meliputi uji koefisien determinasi (R²), uji statistik F, dan uji statistik t (Ghozali, 2013). Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SUS_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 ROA + \alpha_2 Lev + \alpha_3 Size +$$

Keterangan :

SUS_{it} = *Sustainability Disclosure* perusahaan i pada periode t

ROA = *Return on Asset* perusahaan i pada periode t

Lev = *Leverage* perusahaan i pada periode t

Size = Ukuran perusahaan i pada periode t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan pengamatan terhadap 1.350 perusahaan yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2013-2015, diperoleh sampel terpilih sebanyak 69 pengamatan. Ringkasan perolehan hasil sampel penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Perolehan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015 kecuali perusahaan yang	1.350

bergerak dibidang perbankan dan keuangan

2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2013-2015	(23)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> tahun 2013-2015	(1.228)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan pengukuran	(30)

variable penelitian

Jumlah sampel penelitian	69
--------------------------	----

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2017

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	69	2,859	5,175	3,91125	0,592377
Profitabilitas	69	-0,154	0,288	0,05745	0,079063
Leverage	69	0,000	0,802	0,33255	0,269114
Sustainability Disclosure	69	0,061	0,927	0,41072	0,222281
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2017

Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2, diketahui bahwa terdapat jumlah pengamatan (N) sebesar 69 pengamatan. *Sustainability disclosure* sebagai variabel dependen memiliki rata-rata sebesar 0,4107 dengan standar deviasi 0,222. Ini berarti perusahaan pada sampel mengungkapkan *sustainability disclosure* perusahaan rata-rata sebesar 41% dari jumlah kriteria pengungkapan yang digunakan. Nilai minimum menunjukkan tingkat pengungkapan terendah yaitu sebesar 0,061. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan terendah adalah PT Bukit Asam Tbk, PT Petrosea Tbk, PT Total Bangun Persada Tbk, dan PT Indika Energy Tbk. Nilai maksimum menunjukkan tingkat pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 0,927. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan tertinggi adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Astra Argo Lestari Tbk.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas dan *Leverage*. Variabel independen *size* dinilai dari hasil logaritma jumlah aset perusahaan. Rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan angka sebesar 3,9112 dengan standar deviasi sebesar 0,5933. Profitabilitas diukur dengan membagi antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset. Rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar 0,0574 dengan standar deviasi sebesar 0,0791. Dan *leverage* diukur berdasarkan pembagian antara total hutang dengan total aset sehingga diperoleh rata-rata perusahaan sebesar 0,3326 dengan standar deviasi sebesar 0,2691.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian kesesuaian model regresi (goodness of fit), nilai signifikansi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test) menunjukkan angka sebesar 0,866. Nilai yang dihasilkan tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi = 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa model

ordinary least square yang digunakan layak dipakai untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *sustainability disclosure*. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,347	0,220		1,581	0,119
Size	0,110	0,050	0,348	1,208	0,036
Profitabilitas	0,314	0,383	0,112	0,819	0,416
Leverage	0,014	0,114	0,017	0,125	0,901
<i>Adjusted R²</i>	0,142				
<i>F value</i>	2,239				
<i>P value</i>	0,015				
<i>N</i>	69				

a. Dependen variabel : *Sustainability Disclosure*

b. Note : *significant at the 0,05 levels, respectively

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,142. Ini berarti 14,2% variasi variabel *sustainability disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang berada dalam model regresi, sedangkan 85,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi. Nilai *F* sebesar 2,239 signifikan secara statistik pada 5%.

Hasil pengujian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability disclosure* dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability disclosure* secara luas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Reverte (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability disclosure*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H1) diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel independensi profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability disclosure* dengan nilai signifikansi 0,416. Ini berarti profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan mengurangi luas pengungkapan *sustainability disclosure*. Hasil penelitian ini didukung oleh Suneerat Wuttichindanon (2017), yang menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan terutama yang dinilai dengan profitabilitas tidak mempengaruhi luas pengungkapan *sustainability disclosure*. Hal ini dikarenakan perusahaan terdesak oleh pemegang saham dan masyarakat untuk mengadakan dan mengungkapkan aktivitas CSR, tanpa memperdulikan status keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H2) ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability disclosure* dengan nilai signifikansi sebesar 0,901. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki hubungan yang lebih dekat dengan kreditur mereka sehingga menggunakan cara lain untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga para kreditur tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan. Hasil ini juga dapat mengindikasikan bahwa kreditur tidak akan banyak memberikan tekanan untuk membatasi kebijaksanaan manajer terhadap kegiatan CSR, yang secara tidak langsung terkait dengan keberhasilan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Reverte (2008) dan Suneerat Wuttichindanon (2017) yang menemukan tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara *leverage* dan *sustainability disclosure*. Karena tidak terdapat bukti yang cukup, hipotesis tiga (H3) ditolak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *sustainability disclosure* pada perusahaan nonkeuangan dan nonperbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 serta telah menerbitkan *sustainability disclosure* perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability disclosure*. Ini berarti semakin besar ukuran perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability disclosure* lebih luas. Profitabilitas dan *leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap *sustainability disclosure*. Hal ini disebabkan karena pemangku kepentingan dan masyarakat tidak mempermasalahkan keadaan keuangan perusahaan.

Keterbatasan diperoleh melalui evaluasi hasil interpretasi yang dilakukan dalam penelitian ini. Pertama, sampel penelitian menggunakan perusahaan dari berbagai sektor tanpa mengelompokkan setiap sektor industri yang berbeda-beda. Kedua, nilai adjusted R² dalam penelitian menunjukkan nilai yang kecil yaitu sebesar 14,2 persen yang berarti bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *sustainability disclosure*.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan agar mengelompokkan tiap sektor industri agar dapat melihat secara langsung pengaruh yang timbul dari variabel independen terhadap variabel dependen pada tiap sektor. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen yang lain, yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *sustainability disclosure*.

REFERENSI

- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.2, pp.36–51.
- Branco, M.C. and Rodrigues, L.L. (2008). Factors influencing social responsibility disclosure by Portuguese companies. *Journal of Business Ethics*, Vol. 83 No. 4, pp. 685-701.
- Branco, Manuel Castelo, Gomes, Catarina Delgado Sónia Ferreira, dan Eugénio, Teresa Cristina Pereira. (2014). Factors influencing the assurance of sustainability reports in the context of the economic crisis in Portugal. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 29 Iss 3 , pp. 237 - 252.
- Cowen, S. S., L. B., Ferreri and L. D. . Parker. (1987). The Impact of Corporate Characteristic on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency – Based Anaysis. *Accounting, Organizations and Society*, Vol.12 No.2, pp. 111-122.
- Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2012). Corporate social enviromental disclosure by Indonesia listed companies on their corporate web site. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol.13, pp.21-36.
- Elkington. (1997). *Cannibals with forks: the triple bottom line of 21st century business*. Capstone: Oxford.
- Firth M. (1979). The impact of size, stock market listing and auditors on voluntary disclosure in corporate annual report. *Accounting and Business Research*, Vol. 9 No. 33, pp. 273-80.
- Freeman, R. E, (1984). *Strategic management a stakeholder approach*. Boston. MA: Pitman.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gray, R. H., D. Owen dan C. Adams. (1996). *Accounting and Accountability*. Hemel Hempstead: Prentice Hall.
- GRI. (2013). *G4 SUSTAINABILITY REPORTING GUIDELINES*. Retrieved April 2017, from <http://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesia-G4-Part-Two.pdf>
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Leonard, D., and McAdam, R. (2003). Corporate social responsibility. *Quality Progress*, Vol. 36 No. 10, pp. 27-32.



- NCSR. (2015, Desember 21). *Sustainability Reporting Award (SRA) 2015 Press Release*. Retrieved April 15, 2017, from <http://www.ncsr-id.org/2015/12/21/sustainability-reporting-award-sra-2015-press-release/>
- Murray, A., Sinclair, D., Power, D. and Gray, R. (2006). Do financial markets care about social and environmental disclosure? Further evidence and exploration from the UK. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 19 No. 2, pp. 228-255.
- Phillips R. (2003). *Stakeholder Theory and Organisational Ethics*, Berrett Koehler Publishers.
- Reverte, C. (2008). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, Vol. 82, pp. 351-366.
- Scott, W. R. (1987). The Ado;escence of Institutional Theory. *Administrative Science Quarterly*, Vol. 32 No.4, pp. 493-511.
- Wuttichindanon, S. (2017). Corporate social responsibility disclosure choices of report and its determinants: Empirical evidence from firms listed on the Stock Exchange of Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, pp.1-7.